

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Hasil penelitian awal di lokasi penelitian yaitu Madrasah Aliyah Negeri se Kota Banjarmasin peneliti dapat mendeskripsikan tentang lokasi penelitian dan paparan data yang diorganisasikan berdasarkan fokus penelitian (*general focus*) yaitu bagaimana Pemanfaatan Media Internet Dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadits Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Se Kota Banjarmasin. Yang difokuskan pada pemanfaatan media internet dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al Qur'an Hadits pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1, 2 dan 3 Kota Banjarmasin dan hambatan serta kendala pemanfaatan media internet dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al Qur'an Hadits pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1, 2 dan 3 Kota Banjarmasin.

Hasil wawancara awal terangkum dalam bentuk paparan data mengenai lokasi penelitian, profil guru Al Qur'an Hadits dari segala aspek tinjauan mulai dari usia, status dan sebagainya, sampai pada wawancara memanfaatkan media internet serta kendala pemanfaatan media internet dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al Qur'an Hadits pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1, 2 dan 3 Kota Banjarmasin.

Madrasah Aliyah Negeri se Kota Banjarmasin yang menjadi obyek penelitian dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 5.1:
 Madrasah Aliyah Negeri se Kota Banjarmasin Yang Menjadi
 Obyek Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru Pendidikan Agama Islam	Alamat
1	MAN 1 Banjarmasin	2 orang	Jalan Kampung Melayu Darat No. 31 Banjarmasin
2	MAN 2 Banjarmasin	2 orang	Jalan Pramuka No. 28 RT. 20 Sungai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin
3	MAN 2 Banjarmasin	2 orang	Jalan Batu Benawa Raya No. 32 Teluk Dalam Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin
Jumlah		6 orang	

B. Deskripsi Sumber Data dan Hasil Wawancara

1. Deskripsi Sumber Data

Data dari hasil wawancara pendahuluan diperoleh sumber data berupa nama-nama dari seluruh guru Al Qur'an Hadits se Kota Banjarmasin, berjumlah 6 orang. Nama-nama tersebut akan menjadi dasar *key informan* untuk data-data yang diperlukan peneliti. Data hasil wawancara dan dokumentasi dijadikan bahan untuk dianalisis secara kualitatif sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini sejak tanggal disetujui dan menerima surat tugas penelitian, penulis melakukan wawancara ke lapangan untuk pengumpulan data berlangsung selama 3 bulan yakni sejak Oktober sampai dengan Desember 2019. Lembar panduan wawancara yang digunakan untuk menggali data dipersiapkan bagi 6 orang guru Al Qur'an Hadits pada 3 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) se Kota Banjarmasin.

Deskripsi sumber data penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat profil dari ke-6 guru Al Qur'an Hadits yang memberikan informasi sesuai dengan pertanyaan dalam panduan wawancara sehingga keabsahan penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

Data yang didapatkan menunjukkan bahwa guru-guru Al Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri se Kota Banjarmasin memiliki syarat untuk memberikan informasi yang akurat dan benar tentang bagaimana pemanfaatan media internet dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits dan apa saja hambatan dan kendala pemanfaatan media internet dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1, 2 dan 3 Kota Banjarmasin. Dilihat dari aspek pemberi tanggapan dan perlakuan dalam proses pemanfaatan media internet dianggap memiliki kompetensi yang sama antara laki-laki dan perempuan. Walaupun pada dasarnya wanita memberikan tanggapan atas pertanyaan penulis lebih pada nuansa hati atau perasaan yang bisa memberikan penekanan akan asumsi sebuah perlakuan (Bayu, W.A, Membaca Pikiran, 2018).⁵⁷

Sumber data adalah guru-guru Al Qur'an Hadits pada masing-masing Madrasah Aliyah Negeri se Kota Banjarmasin berjumlah 6 orang. Dalam sebuah penelitian (Ruth Suci Kawehilani, 2011)⁵⁸, kualitas pengajaran guru perempuan tidak kalah bagus dibandingkan dengan guru laki-laki, meskipun ada beberapa fakta yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa perbedaan yang menonjol antara guru laki-laki dan perempuan. Secara psikomotorik guru laki-

⁵⁷ <http://www.kaskus.co.id/thread/5abc503894786845608b4573/wanita-bicara-pakai-perasaan-sedangkan-pria-bicara-apa-adanya-bernarkah-begitu>.

⁵⁸ Ruth Suci Kawehilani, 2011., *Perbedaan Kualitas Pengajaran Antara Guru Laki-Laki dan Perempuan dalam Pembelajaran Penjasorkes di Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2010/2011*, Skripsi Universitas Negeri Semarang.

laki memang jelas lebih gesit, cepat, dan lebih besar tenaga yang dimiliki dibanding dengan guru perempuan. Hal ini disebabkan karena struktur anatomi tubuh perempuan yang mempengaruhi kenapa ruang gerak wanita lebih terbatas dibanding dengan laki-laki. Dalam hal pemanfaatan media internet guru perempuan sebagaimana wawancara penulis tidak berbeda dengan guru laki-laki.

2. Deskripsi Hasil Wawancara

Hasil wawancara tentang pemanfaatan media internet dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) se Kota Banjarmasin difokuskan pada bagaimana guru memanfaatkan media internet dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits yang diarahkan pada bagaimana guru menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media internet dan melakukan Tindakan pasca pelaksanaan pembelajaran. Untuk fokus bagaimana guru merancang rencana pembelajaran Al Qur'an Hadits pada Madrasah Aliyah Negeri se Kota Banjarmasin diarahkan kepada bagaimana guru menganalisis RPP dan silabus dan bagaimana guru merencanakan pemanfaatan media internet. Sementara untuk pelaksanaan pembelajaran guru diarahkan pada proses membuka pembelajaran menggunakan media internet, pelaksanaan pembelajaran berbasis internet dan melaksanakan evaluasi Proses Belajar Mengajar, yaitu pretest dan posttest. Kegiatan akhir dari pemanfaatan media internet ini adalah kegiatan pasca pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan ini diarahkan pada bagaimana melakukan evaluasi hasil belajar, evaluasi penggunaan media internet. Sementara pada focus melihat kendala atau hambatan, guru diarahkan kepada pertanyaan sejauh pelaksanaan apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan dan bagaimana cara bapak ibu mengatasi kendala-kendala tersebut.

Kegiatan guru Al Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri se Kota Banjarmasin dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan melakukan evaluasi pasca pembelajaran dengan menggunakan media internet secara umum berjalan sesuai mekanisme pembelajaran sebagaimana mana dilakukan secara *in-class*. Dalam menyusun rencana pembelajaran hal yang menjadi focus pertanyaan penulis berkisar pada bagaimana guru menganalisis RPP dan silabus Al Qur'an Hadits yang akan diajarkan dan rencana pemanfaatan media internet. Untuk kegiatan proses belajar mengajar dilihat dari bagaimana guru membuka proses pembelajaran, dan proses pembelajaran berbasis internet juga melakukan evaluasi proses belajar mengajar, yang didahului dengan pretest dan diakhiri dengan posttest. Sebagai bagian akhir dari pemanfaatan media internet ini adalah pasca pembelajaran, yaitu melakukan evaluasi hasil belajar dan evaluasi penggunaan media internet. Sementara dibagian kendala yang dihadapi saat memanfaatkan media internet dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits galian peneliti seputar jaringan, dengan focus pertanyaan berkisar kendala apa yang dihadapi dan bagaimana solusi yang dilakukan.

Deskripsi hasil wawancara tentang pemanfaatan media internet dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits pada Madrasah Aliyah Negeri se Kota Banjarmasin, dimulai dengan bagaimana guru membuat perencanaan pembelajaran dan bagaimana guru menganalisis materi ajar sesuai dengan media internet yang ada di madrasah? Dari jawaban responden semua madrasah memiliki akses internet sehingga proses pemanfaatan media internet di Madrasah Aliyah Negeri 1, 2 dan 3 tidak menjadi masalah bagi guru. Hanya saja dalam persiapan materi harus disesuaikan dengan kondisi dan durasi waktu serta

pemahaman dari peserta didik. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Lailatul Isnaniah guru Al Qur'an Hadits dari Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, sebagai berikut:

“...internet di madrasah kami tersedia, hanya saja dalam hal pemanfaatan diperlukan kerjasama dengan guru-guru lain. Dalam hal materi kami sesama guru Al Qur'an Hadits selalu berkoordinasi atau mengalisis materi sesuai dengan pemahaman peserta didik dan juga disesuaikan dengan waktu yang disediakan...”

Penjelasan di atas sama dengan yang disampaikan oleh Bapak Ali Parhan guru Al Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri I Banjarmasin, dengan juga dengan Hj. Badriah guru Al Qur'an Hadits dari Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin. Keenam responden menyatakan pendapat yang sama. Sehingga dalam hal penyediaan akses internet di tiga madrasah tersebut tidak menjadi masalah bagi pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits berbasis internet.

Menganalisis RPP dan silabus tidak saja dilakukan oleh guru Al Qur'an Hadits itu sendiri melainkan melibatkan pihak manajemen madrasah, terutama wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Saat melakukan analisis RPP dan silabus dibutuhkan waktu cukup lama karena guru paling tidak menyusun rencana sesuai dengan capaian kurikulum dan kemampuan peserta didik. Analisis ini dilakukan secara kelompok sesama guru Al Qur'an Hadits dan wakil kepala bidang kurikulum. Penjelasan ini disampaikan oleh Bapak Ali Parhan dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin, sebagaimana kutipan berikut:

“...dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kami bekerjasama dengan sesama guru Al Qur'an Hadits dan dibantu oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum..wakil kepala madrasah bidang kurikulum membantu kami dalam alokasi waktu yang diberikan dan penetapan waktunya..dalam menyusun RPP dan menganalisis silabus dibutuhkan waktu cukup lama yakni sampai 1 minggu..itu karena mempertimbangkan capaian materi kurikulum dan kemampuan peserta didik.....”

Penjelasan di atas, sama dengan apa yang disampaikan oleh semua guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 dan 3 yaitu Ibu Hj. Rahmawati dan Bapak Muhammad Haipani.

Beberapa guru menjelaskan pandangan umumnya tentang peran kepala madrasah menanggapi keterlibatan kepala madrasah dalam penyusunan rencana pembelajaran dan analisis silabus, yang penulis dapat simpulkan sebagai berikut:

“...peran kepala madrasah dalam penyusunan rencana pembelajaran dan analisis silabus sangat membantu kami guru-guru, yaitu beliau menyetujui analisis yang kami lakukan dan memberikan dorongan yang sangat dibutuhkan oleh guru dengan cara membubuhkan tanda tangannya pada hasil analisis kurikulum (silabus) yang kami lakukan... ..”

Kendala yang dihadapi dalam penyusunan RPP dan analisis silabus tidak ditemukan pada semua guru Al Qur'an Hadits pada semua Madrasah Aliyah Negeri se Kota Banjarmasin yang menjadi obyek penelitian. Sehingga pertanyaan tentang solusi apa yang dilakukan juga tidak mendapat tanggapan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan analisis silabus pada pemanfaatan media internet pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri se Kota Banjarmasin dilakukan secara bersama-sama guru Al Qur'an Hadits di masing-masing madrasah dan melibatkan wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Hasil dari penyusunan dan analisis ini diketahui oleh kepala madrasah masing-masing. Dalam penyusunan ini tidak mendapatkan kendala sama sekali.

Rencana pemanfaatan media internet pada pembelajaran Al Qur'an Hadits melibatkan semua guru-guru sejenis dan pengelola jaringan

pihak operator atau ahli dalam media internet. Dalam persiapannya diperlukan waktu satu minggu, hal ini disebabkan begitu banyaknya guru-guru bidang studi lain yang juga memanfaatkan media ini, karena masa *pandemic covid19*. Pengaturan jaringan dibutuhkan secara pergantian karena besarnya kebutuhan jaringan internet. Uraian di atas merupakan simpulan dari hasil wawancara dengan beberapa guru Al Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri se Kota Banjarmasin, salah satunya Bapak Muhammad Haipani, berikut ini:

“...dalam menyiapkan media internet semua guru dilibatkan karena keterkaitan dengan pemakaian jaringan oleh guru-guru lainnya. Dan waktu persiapan cukup Panjang memakan waktu satu minggu...karena dikaitkan dengan pengaturan jaringan dan pemakaian jaringan..jika memanfaatkan jaringan yang ada di madrasah...tetapi jika menggunakan jaringan sendiri..tidak menjadi masalah.....”

Kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan media internet dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits pada Madrasah Aliyah Negeri se Kota Banjarmasin adalah bersumber pada masalah jaringan internet. Jaringan ini bisa berada pada posisi guru dan bisa juga pada posisi peserta didik. Untuk posisi guru mengatasi kendala tersebut dilakukan dengan membeli sendiri kouta internet secara pribadi. Sehingga pertanyaan tentang solusi apa yang dilakukan dalam menghadapi kendala pemanfaatan media internet juga tidak mendapat tanggapan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pemanfaatan media internet pada pembelajaran Al Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri se Kota Banjarmasin dilakukan secara bersama-sama guru Al Qur'an Hadits dan guru-guru lain di masing-masing

madrasah dan melibatkan tenaga ahli (operator) multi media di madrasah masing-masing.

Pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits pada Madrasah Aliyah Negeri se Kota Banjarmasin memanfaatkan media internet masing-masing guru berbeda dalam perlakuan pelaksanaannya. Secara keseluruhan guru menggunakan: *e-learning*, *classroom*, *google meet*, *WA*, *telegram*, dan *you tube*. Untuk Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin hanya menggunakan *e-learning*. Sementara Madrasah Aliyah Negeri 1, menggunakan *classroom*, *google meet* dan *WA*. Demikian juga untuk Madrasah Aliyah Negeri 2 menggunakan *e-learning*, *WA* dan *youtube*. Pilihan penggunaan tersebut tergantung pada kenyamanan guru dalam berinteraksi dengan peserta didiknya. Penjelasan di atas seperti yang diuraikan oleh salah seorang guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin Bapak Ali Parhan, berikut:

“...pada saat pelaksanaan pembelajaran saya dan Pak Latifah menggunakan media internet wa saja, walau sesekali menggunakan google meet via zoom,, untuk menjelaskan teknis saja, selebihnya menggunakan wa sesuai dengan kondisi peserta didik...”

Hal yang berbeda disampaikan oleh Ibu Lailatul Isnaniah guru Al Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin:

“...pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media internet..kami di MAN 3 hanya menggunakan e-learning, kami upload materi untuk dipelajari, kemudian peserta didik mempelajari dan mengerjakan soal-soal atau tugas yang kami berikan..peserta didik kami beri waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka di system yang disediakan....”

Secara umum dari pejelasan kedua guru yang penulis sajikan dalam tulisan adalah bahwa pembelajaran Al Qur'an Hadits dilaksanakan

dengan menggunakan media internet bisa dengan cara apa saja, sebagaimana yang diutarakan di atas.

Proses pelaksanaan pembelajaran diawali dengan membuka pelajaran. Setiap guru Al Qur'an Hadits yang menjadi responden pada penelitian ini melakukan pembukaan pembelajaran dengan cara menyapa lewat media sosial. Cara menyapa bermacam-macam, ada yang menggunakan wa, ada juga yang menggunakan *e-learning* langsung, dan ada juga menggunakan telegram tergantung pada kenyamanan masing-masing guru. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan salah seorang narasumber Hj. Bardiah, Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin, melalui google form yang penulis gunakan, sebagai berikut:

“.....membuka atau memulai pembelajaran kami lakukan dengan menyapa peserta didik melalui aplikasi wa group yang kami bentuk..kemudian kami berikan panduan mengerjakan tugas belajar..dan mereka menjawab tugas tersebut juga melalui wa pribadi saya... ..”

Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media internet, semua guru menyatakan tidak ada kendala yang berarti. Semua narasumber menyatakan tidak ada kendala, karena itu pertanyaan menyangkut cara mengatasi kendala menjadi tidak ada respon. Artinya dalam memanfaatkan media internet seluruh guru Al Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri se Kota Banjarmasin dapat memanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits menggunakan media internet masing-masing guru memberi jawaban bervariasi. Ada yang menggunakan *power point* melalui *e-learning*. Ada yang membuat video pembelajaran (Muhammad Haipani). Menggunakan video pembelajaran

berjumlah 4 (empat) orang, yaitu Ibu Lailatul Isnaniah, Ibu Badriah, Ibu Latifah, Bapak Ali Parhan. Dan satu orang yang hanya menggunakan media social WA, yaitu Hj. Rahmawati.

Bervariasinya system pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tergantung pada kenyamanan guru dan peserta didik dalam memberikan materi pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Rahmawati, guru Al Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin yang merasa lebih nyaman dengan menggunakan aplikasi WAG, berikut ini:

“...dalam mengajar via media internet saya merasa lebih nyaman dengan menggunakan WAG yang sudah dibentuk perkelas...saya selalu mengkomunikasikan setiap perubahan materi atau tambahan kegiatan yang harus dikerjakan atau didiskusikan melalui WAG...untuk memberikan tugas baru atau materi baru..kami upayakan sesuai dengan tingkat kompetensi peserta didik...”

Hasil dari sebuah proses pembelajaran adalah kompetensi peserta didik. Mengukur keberhasilan pembelajaran Al Qur'an Hadits melalui media internet dilakukan dengan cara melakukan test di akhir pembelajaran. Test dilakukan bervariasi ada yang melalui aplikasi WAG sebagaimana yang dilakukan Ibu Rahmawati, ada yang menggunakan ulangan harian dan ulangan semester, ada juga yang menilai berdasarkan tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik sebagai kegiatan belajar berlangsung. Bapak Muhammad Haipani, mengukur keberhasilan proses pembelajaran melalui analisis hasil test, sebagaimana kutipan berikut:

“.....mengukur keberhasilan hasil belajar peserta didik, saya lakukan dengan menganalisis hasil belajar dengan berbagai variabel yang menyertainya.. misalnya, keaktifan, kedisiplinan mengerjakan tugas, hasil kerja, dan komunikasi yang selalu dibangun dengan guru dan sesama peserta didik..jadi tidak semata-mata hasil belajar peserta didik....”

Beberapa guru lain, cara mengukur keberhasilan proses belajar tidak seketika melainkan nilai-nilai ulangan harian dan ulangan semester. Pertimbangan guru-guru ini adalah penilaian itu harus secara keseluruhan mengingat durasi waktu belajar yang cukup lama, maka proses penilaian pun dilakukan setelah selesai semua topik yang menjadi tanggung jawab peserta didik untuk dipelajari. Uraian di atas merupakan simpulan penjelasan melalui google form yang mereka kirim dan dikutipkan dalam penelitian ini. Ibu Lailatul Isnainah dan Bapak Ali Parhan, serta Ibu Hj. Bardiah, sebagai berikut:

“...dalam menilai kinerja peserta didik kami melakukan dengan cara menilai hasil kinerja harian dalam bentuk menganalisis nilai-nilai harian dan ulangan semester. Dengan berpedoman seperti ini, kami bisa memberikan penilai yang lebih obyektif kepada peserta didik..kompetensi harian ..atau perpokok bahasan di tambah dengan kemampuan mereka mencerna materi pembelajaran secara keseluruhan.....”

Keberhasilan sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru memilih metode yang digunakan dalam pembelajaran. Metode yang dikembangkan guru dalam proses pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik. Guru sebaiknya memahami betul tentang bakat, minat, potensi dan kesulitan belajar peserta didik di madrasah untuk memberikan penguatan karakter yang akan dikembangkan di madrasah. Beberapa guru Al Qur’an Hadits Madrasah Aliyah Negeri se Kota Banjarmasin memberikan pernyataannya bahwa metode yang mereka

gunakan dalam pembelajaran di masa *pandemic covid19*, melalui media internet adalah dengan metode *daring* artinya dalam jaringan, dan Sebagian besar guru dalam pelaksanaannya lebih banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Ketiga kegiatan ini juga dilakukan melalui media internet atau e-learnig dengan fasilitas zoom, sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Ali Parhan, Ibu Lailatul Isnainah, Ibu Latifah dan Ibu Hj. Siti Bardiah, berikut ini:

“...metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah tetap ceramah, setelah itu baru mereka diberi tugas untuk diskusi dan diberi kesempatan untuk bertanya...hal ini dilakukan tetap menggunakan fasilitas internet via zoom....tujuannya untuk pembinaan dan pembentukan kompetensi peserta didik. Dalam menetapkan metode guru memahami betul tentang bakat, minat, hobby, bahkan kesulitan belajar peserta didik..dengan demikian kita bisa membentuk kompetensi yang diinginkan sesuai potensi yang dimiliki peserta didik...”

Cara lain yang dilakukan guru Muhammad Haipani dan Ibu Hj. Rahmawati, melalui *daring* artinya kegiatan dilakukan memanfaatkan media internet dengan *e-learning*. Peserta didik diberikan beban belajar dan peserta didik menyelesaikan beban belajar itu sesuai dengan durasi waktu yang diberikan. Metode ini diberikan penekanannya lebih banyak ke aktivitas peserta didik. Peserta didik diberikan kesempatan belajar sesuai dengan cara belajarnya masing-masing. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Muhammad Haipani dan Ibu Hj. Rahmawati, dalam kutipan berikut:

“.....metode yang saya lakukan di masa pandemic ini adalah memanfaatkan media internet e-learning, untuk memacu dan mengembangkan secara optimal potensi peserta didik.dengan

cara memberikan beban-beban belajar yang disesuaikan dengan potensi masing-masing...mereka mengerjakan sesuai dengan kemampuan masing-masing dan menyelesaikan tugas-tugas tersebut sesuai dengan durasi waktu yang diberikan..sehingga mereka bertanggung jawab terhadap waktu, pekerjaan, dan hasil mereka sendiri.. ...”

Efektifitas pelaksanaan pembelajaran dengan metode yang dipilih masing guru menyatakan sangat efektif (Bapak Muhammad Haipani dan Ibu Hj. Rahmawati) dengan metode daring. Delapan puluh persen (80%) efektif menurut ibu Lailatul Isnainah, Ibu Hj. Bardiah Ibu Latifah dan Bapak Ali Parhan dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi.

Kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran menggunakan media internet semua guru Qur’an Hadits Madrasah Aliyah Negeri se Kota Banjarmasin menyatakan bervariasi. Bapak Muhammad Haipani guru Al Qur’an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin menyatakan tidak ada kendala. Karena system pelaksanaan dibantu oleh proktor dan peserta didik dibekali dengan kouta internet yang memadai. Lain halnya dengan Bapak Ali Parhan dan Ibu Latifah, guru Al Qur’an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin kendala yang dihadapi adalah jaringan lelet. Cara mengatasi hal tersebut Bapak Ali Parhan dan tenaga ahli di madrasah melakukan reset ulang jaringan internet yang ada di madrasah. Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin diberikan kouta gratis oleh madrasah, sehingga fasilitas jaringan sudah memadai. Sementara Ibu Hj. Bardiah dan Ibu Hj. Rahmawati guru Al Qur’an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 2

Banjarmasin serta Ibu Lailatul Isnainah guru Al Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin menyatakan bahwa kendala yang dihadapi adalah banyaknya peserta didik yang tidak hadir. Mengatasi ini guru-guru tersebut melakukan solusi dengan cara menghubungi guru secara pribadi melalui WA pribadi guru. Untuk Ibu Hj. Bardiah menghubungi guru secara pribadi, kemudian guru meminta bantuan wali kelas dan guru BP (bimbingan konseling. Salah satu penjelasan guru tersebut di atas dipaparkan dalam narasi berikut yaitu pernyataan dari Ibu Hj. Bardiah guru Al Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin:

“kendala yang kami hadapi adalah ada beberapa peserta didik yang tidak ikut melaksanakan pembelajaran.. karena system jaringan kami tidak tahu penyebabnya...solusi yang kami lakukan adalah yang bersangkutan diminta menghubungi saya dan menjelaskan permasalahannya, .melalui WA pribadi. Namun jika hal itu belum juga dilakukannya..maka saya merasa berkepentingan untuk meminta bantuan wali kelas yang bersangkutan atau guru bimbingan konseling.....”

Pretest dan posttest merupakan alat untuk mengetahui pengetahuan yang peserta didik miliki sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran. Pretest diberikan diawal pembelajaran sebelum pelajaran dimulai dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan peserta didik terhadap materi yang akan diberikan. Ini penting dilakukan agar guru dapat melihat pengetahuan dasar yang dimiliki sehingga materi yang akan diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Posttest diberikan setelah pembelajaran berakhir bertujuan untuk mengetahui pengetahuan peserta didik terhadap materi yang baru saja diberikan. Dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits Madrasah Aliyah

Negeri se Kota Banjarmasin yang melakukan melaksanakan pretest dan posttest adalah guru yang bersangkutan dan sekaligus guru melakukan koreksi atau penilaian hasil pretest dan posttest dari peserta didik.

Salah satu cara guru melakukan pretest dan posttest terhadap peserta didik dengan menggunakan media internet masing-masing guru melaksanakannya bervariasi. Ada yang melalui tugas fortofolia hal ini dilakukan oleh Bapak Muhammad Haipani guru Al Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin. Sementara Bapak Ali Parhan dan Ibu Latifah guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin melakukannya dengan menggunakan *classroom*. Ibu Lailatul Isnainah menggunakan WAG. Ibu Hj. Bardiah dan Hj. Rahmawati Bersama-sama mereka menggunakan *google form*. Perbedaan yang mereka lakukan dan pelaksanaan pretest dan posttest ini karena unsur kebiasaan dan kemudahan mereka masing-masing. Sebagaimana yang disampaikan secara tertulis oleh Ibu Hj. Bardiah guru Al Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin seperti yang disajikan dalam petikan wawancara berikut ini:

“...pretest dan posttest dilaksanakan oleh guru dan diselesaikan oleh peserta didik baik saat awal dan akhir pembelajaran...bagi kami paling mudah melakukan pretest dan posttest ini menggunakan *google form* yang harus mereka ini...bentuknya bentuk bermacam-macam bisa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan..atau hanya sekedar mengisi yang mereka ingin ketahui dari materi pembelajaran yang akan disajikan....”

Ibu Lailatul Isnainah guru Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin menyatakan:

“...untuk pretest dan posttest saya lebih suka melakukannya secara santai dengan fasilitas WAG saja..mudah saya lihat dan kontrol terutama anak-anak yang sering lambat dalam merespon perintah guru...”

Tata cara penyampaian hasil pretest dan posttest kepada peserta didik oleh guru Madrasah Aliyah Negeri se Kota Banjarmasin dilakukan bervariasi masing-masing guru. Untuk Bapak Haipani guru Al Qur’an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin secara otomatis bisa dilihat system *e-learning* dan dalam pelaksanaan pretest dan posttest tidak kendala sama sekali. Sementara Bapak Ali Parhan dan Ibu Latifah guru Al Qur’an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin dan Ibu Laila Isnainah guru Al Qur’an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin ketiganya menjelaskan bahwa teknik menyampaikan hasil pretest dan posttest menggunakan lembar pertanyaan yang sudah dijawab peserta didik dikirimkan melalui media WAG setelah direkap keseluruhan sehingga peserta didik bisa melihat kemampuan mereka masing-masing. Lain halnya dengan Ibu Hj. Bardiah dan Hj. Rahmawati bisa menggunakan telegram atau WAG. Penjelasan Ibu Hj. Bardiah dan Hj. Rahmawati, disajikan dalam bentuk kutipan berikut:

“...cara penyampaian hasil pretest dan posttest sebetulnya..keduanya yakni dengan WA ke group yang sudah dibentuk...rekap hasil pretest diberikan kepada peserta didik sehingga mereka mengetahui posisi masing-masing..guru hanya memberikan batas hasil nilai baik...dengan demikian peserta didik akan berusaha mencapai nilai baik tersebut saat posttest...”

Kendala yang dihadapi saat pelaksanaan pretest dan posttest pada umumnya tidak mempunyai masalah kecuali pada beberapa guru yang mendapati masalah dengan ketidakaktifan beberapa peserta didik. Seperti yang dialami oleh Ibu Laila Isnainah dan Ibu Hj. Bardiah. Solusi yang mereka lakukan adalah peserta didik yang tidak sempat aktif tersebut bersedia menghubungi guru secara pribadi melalui WA atau telegram. Khusus bagi Ibu Hj. Bardiah menyelesaikannya jika tidak juga menghubungi guru secara pribadi, maka Ibu guru Hj. Bardiah meminta bantuan kepada wali kelas atau guru bimbingan konseling.

Hj. Bardiah menjelaskan:

“...kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pretest dan posttest adalah peserta didik yang tidak mengikuti..karena ini sistem digital..maka kita tidak bisa mengvonis seperti apa...mungkin karena jaringan atau karena alat komunikasi yang kurang baik...karena itu saya meminta mereka menghubungi saya visa SMS atau WA..jika tidak juga menghubungi saya ..saya meminta bantuan kepada wali kelasnya...atau meminta pendapat dari guru BP..tentang cacatan kepribadian atau kasus pada peserta didik ini...”

Proses pengambilan nilai dari peserta didik pada setiap proses pembelajaran bisa dilakukan oleh guru Al Qur’an Hadits Madrasah Aliyah Negeri se Kota Banjarmasin dengan berbagai cara, diantaranya dengan mengambil dan merekap nilai dari peserta didik, dengan menggunakan *classroom* dan *goegle formulir*, juga dengan CBT di *e-learning* dan *WA*.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin Bapak Muhammad Haipani, mengambil nilai dari peserta didik dengan cara:

“...saya merekap semua nilai tugas selama pembelajaran berlangsung... kemudian sampai kepada peserta didik melalui sistem..mereka saya beri kesempatan untuk memperbaiki nilai dengan mengerjakan soal tambahan dari saya...sehingga rata-rata peserta didik menguasai materi ajar melalui remedial-remedial yang dilakukan...”

Proses evaluasi pembelajaran Al Qur’an Hadits Madrasah Aliyah Negeri se Kota Banjarmasin menggunakan media internet berjalan sesuai mekanisme pembelajaran. Hanya ada 2 (dua) guru Al Qur’an Hadits yang menyatakan Sebagian besar peserta didiknya tidak bisa melaksanakan evaluasi. Kedua guru tersebut adalah Ibu Laila Isnainah guru Al Qur’an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin dan Ibu Hj. Badriah guru Al Qur’an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin. Sementara guru-guru lainnya menyatakan diikuti oleh semua peserta didik.

Bentuk soal atau tagihan yang dibebankan kepada peserta didik Madrasah Aliyah Negeri se Kota Banjarmasin yang diberikan oleh guru adalah bervariasi atau beragam. Bapak Muhammad Haipani guru Al Qur’an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin membuat tagihan dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) semata. Sementara Bapak Ali Parhan dan Ibu Latifah guru Al Qur’an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin dan Ibu Laila Isnainah guru Al Qur’an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin sama-sama menggunakan 3 (tiga) bentuk tagihan yaitu penugasan, soal essay dan pilihan ganda. Adapun Ibu Hj. Bardiah dan Hj. Rahmawati, sama-sama menggunakan

bentuk tagihan penugasan dan pilihan ganda. Bervariasinya bentuk tagihan dari guru madrasah ini disebabkan karena faktor kemudahan dan nyaman dalam pemberian tagihan.

Bapak Ali Parhan dan Ibu Latifah guru Al Qur'an Hadits

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin menjelaskan:

“....soal-soal yang diberikan untuk menggali kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran kami menggunakan beberapa cara yang tersistem di media internet..yaitu bentuk penugasan ..itu disetiap materi pelajaran/persesi..tugasnya adalah memberi ulasan tentang segi manfaat dari materi..tujuannya agar peserta didik bisa menulis dan menganalisis materi...soal essay dan pilihan ganda... untuk memudahkan daya serap peserta didik...nilai-nilai tersebut disatukan dan diinformasikan kepada peserta didik...”

Bentuk-bentuk evaluasi yang diberikan kepada peserta didik oleh guru-guru Madrasah Aliyah Negeri se Kota Banjarmasin adalah bervariasi. Diantaranya, penugasan terstruktur di dalam system, sehingga peserta didik dapat menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan durasi waktu yang diberikan. Ada juga yang menggunakan *classroom* dan *goegle formulir* dimana tagihan diberikan ke dalam *system classroom* dalam bentuk *goegle form*. Peserta mengerjakan evaluasi di dalam formular yang sudah dibuat dalam bentuk soal-soal. Ada juga yang menggunakan CBT (*Computer Based Test*) atau tes berbasis computer. Sistem ini penyajian dan pemilihan soal dilakukan secara terkomputerisasi sehingga setiap peserta yang mengerjakan tes mendapatkan paket soal yang berbeda-beda.

Ibu Hj. Bardiah guru Al Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri

2 Banjarmasin, menjelaskan:

“...bentuk tagihan kepada peserta didik...kami menggunakan CBT (*Computer Based Test*), kami siapkan beberapa soal di computer dan Sebagian juga soal-soal yang sudah ada di computer.. dan peserta didik diberikan kesempatan berkali-kali mengulang test...dengan tujuan membiasakan peserta didik dengan perangkat teknologi..disamping itu ada dorongan untuk memperoleh nilai yang sempurna..sebab yang diambil adalah nilai tertinggi....”

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Al Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri se Kota Banjarmasin diawasi oleh guru yang bersangkutan sesuai sistem yang diterapkan. Penerapan evaluasi menggunakan aplikasi WAG maka pengawasannya dilakukan melalui WAG itu sendiri. Jika evaluasinya dilakukan menggunakan google formular, pengawasannya dilakukan berdasarkan durasi waktu yang diberikan. Peserta didik akan dibawa untuk fokus melaksanakan evaluasi berdasarkan kemampuan dirinya sendiri dan kompetensi yang mereka miliki selama proses pembelajaran.

Pemanfaatan media internet di madrasah masing-masing sangat tergantung kepada penyedia jaringan di madrasah itu sendiri. Lain halnya kalau guru menggunakan kouta atau jaringan pribadi bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran saat berada di rumah di mana saja. Jika guru tersebut mengandalkan jaringan internet madrasah maka yang bertanggung jawab terhadap lancarnya pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits adalah *proctor* untuk Madrasah Aliyah Negeri 3

Banjarmasin. Wakil kepala madrasah bidang kurikulum untuk Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin. Dan semua komponen yang terlibat untuk Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin.

Pemanfaatan media internet di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin menurut Bapak Muhammad Haipani tidak ada batasan, namun menurut Ibu Laila Isnainah, dibatasi mengingat banyaknya pengguna jaringan internet ini saat bersamaan. Hal sama diutarakan oleh Ibu Hj. Bardiah dan Hj. Rahmawati guru Al Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin, yaitu penggunaan jaringan internet terbatas. Keterbatasan ini disebabkan oleh pengguna yang saat bersamaan melakukan proses pembelajaran yang sama. Karenanya, untuk lebih maksimal pengaturan jaringan dan waktunya dibedakan. Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 juga jaringan internet dibatasi oleh banyaknya pengguna. Karena itu dalam proses pembelajaran Al Qur'an Hadits dipersiapkan terlebih dahulu waktu pelaksanaan agar tidak bersamaan dengan mata pelajaran lainnya. Adapun yang bertanggung jawab terhadap pengaturan jaringan internet ini adalah proctor atau teknisi ahli yang dimiliki oleh masing-masing madrasah.

Bapak Ali Parhan menjelaskan tentang pemanfaatan jaringan internet di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin sebagai berikut:

“...di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin pemanfaatan jaringan internet memang disediakan bagi guru dan peserta didik...namun penggunaannya dilakukan secara terbatas..hal ini disebabkan saat menggunakan jaringan bisa lelet...kemungkinan banyaknya pemakai..karenanya diperlukan waktu yang khusus setiap mata pelajaran.. termasuk saat pelajaran Qur'an Hadits..”

Pengawasan terhadap pemakaian jaringan internet ini dilakukan oleh masing-masing pejabat yang berwenang di madrasah. Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin dilakukan oleh *proctor*. Sementara di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan 2 Banjarmasin dikontrol oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum, kepala laboratorium computer, dan kepala madrasah.

C. Pembahasan

1. Pemanfaatan Media Internet dalam Pembelajaran Qur'an Hadits

Pemanfaatan media internet pada Madrasah Aliyah Negeri se Kota Banjarmasin pada saat *pandemic covid19* ini sebagai sarana untuk proses pembelajaran masing-masing madrasah berjalan sesuai dengan harapan semua guru. Semua Madrasah Aliyah Negeri se Kota Banjarmasin, yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1, 2 dan 3 telah menyediakan jaringan internet yang cukup memadai untuk dipergunakan selama proses pembelajaran. Bahkan untuk Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin diberikan kouta gratis untuk seluruh peserta didik dan guru sebagai antisipasi pembelajaran dilakukan secara daring. Madrasah yang lain cukup disediakan jaringan internet di madrasah masing-masing dengan pemakaian tiada terbatas atau dibatasi jika terjadi pemakaian secara serentak.

Pemanfaatan media internet dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits pada Madrasah Aliyah Negeri se Kota Banjarmasin dimulai menyusun rencana pembelajaran disesuaikan dengan kondisi wabah virus corona hingga melaksanakan proses evaluasi. Pada tahap perencanaan semua Madrasah Aliyah Negeri se Kota Banjarmasin memberikan pernyataannya bahwa mereka mempersiapkan dengan sungguh-sungguh terkait sistem baru yang mereka laksanakan. Persiapan design pembelajaran membutuhkan waktu yang cukup lama yakni 1 hingga 2 minggu. Persiapan ini terkait dengan media internet, materi ajar, bahan ajar, cara menyajikan, teknik evaluasi, alat evaluasi, bentuk tagihan, dan meng-*upload* bahan dan tagihan dalam bentuk tugas-tugas hingga pemberian hasil akhir pembelajaran berupa nilai-nilai yang peserta didik peroleh.

Proses persiapan yang dilakukan guru melibatkan para pihak terutama kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum serta teknisi dalam hal ini *proctor* yang mengatur jaringan internet supaya tidak tumpang tindih dengan guru lain yang juga akan melaksanakan sistem pembelajaran yang sama.

Kepala madrasah berperan sebagai pihak yang harus mengetahui apa saja yang akan dilakukan oleh para guru dalam menghadapi masa pandemic terhadap tugas dan fungsinya sebagai guru. Dalam ini kepala madrasah sebagai pengambil kebijakan terhadap sistem yang akan dilakukan guru dan pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disiapkan.

Dengan demikian peserta didik tetap akan mendapatkan haknya untuk menerima pembelajaran dari guru. Khusus masa *pandemic covid19* ini kebijakan semua kepala Madrasah Aliyah Negeri se Kota Banjarmasin adalah menyediakan media internet untuk semua proses pembelajaran.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin disamping menyediakan media internet sebagai sarana proses pembelajaran bagi guru dan peserta didiknya jua memberikan kouta gratis bagi peserta didik dan guru-gurunya. Tujuan dari pemberian kouta ini diharapkan proses pembelajaran akan berjalan lancar dan tidak ada kendala dalam bentuk apapun. Untuk Madrasah Aliyah Negeri 1 dan 3 Kota Banjarmasin walaupun tidak memberikan kouta gratis kepada peserta didik dan guru tetapi memberikan akses yang cukup luas untuk pemakaian jaringan internetnya jika guru dalam proses belajar mengajarnya menggunakan jaringan internet madrasah.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin sesuai penjelasan guru Al Qur'an Hadits Bapak Muhammad Haipani akses internet tidak ada batasan. Sehingga bebas untuk melakukan pembelajaran selama masih berada di dalam lingkungan madrasah. Berbeda halnya dengan Madrasah Aliyah Negeri 1, akses internet yang disiapkan terbatas pemakaian tergantung kepada alokasi waktu yang diberikan. Hal tersebut dikarenakan banyaknya guru yang menggunakan jaringan internet saat bersamaan. Untuk mengatasi hal tersebut guru-guru Al Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 1 ini menyiapkan sendiri kouta secara pribadi untuk

memperlancar proses pembelajarannya. Kondisi ini akan memberikan kebebasan guru untuk melaksanakan pembelajaran dimana saja mereka bisa.

Perencanaan pembelajaran dipersiapkan oleh guru-guru Madrasah Aliyah Negeri se Kota Banjarmasin. Persiapan ini menurut semua guru cukup lama mencapai 2 minggu sebelum pelaksanaan. Waktu yang cukup Panjang ini dipersiapkan untuk: (1) berkoordinasi dengan pengelola jaringan agar tidak terjadi tumpang tindih dengan guru lain, jika pelaksanaannya dilaksanakan oleh guru di madrasah; (2) menyiapkan bahan ajar; (3) menyiapkan bahan tayang; (4) menyiapkan tugas-tugas terstruktur yang harus diselesaikan peserta didik selesai materi diberikan; (5) menyiapkan bahan ujian/tagihan di dalam sistem; (6) menyiapkan lembar penilaian bagi peserta didik.

Penggunaan media internet secara maksimal di madrasah tentu dibutuhkan fasilitas yang mendukung diantara ketersediaan jaringan wifi untuk mengakses internet langsung dikomputer (Notebook, laptop), HP peserta didik, adanya tempat untuk mengisi ulang baterai laptop atau notebook dan semua itu harus disiapkan secara maksimal oleh pihak pengelola jaringan madrasah.

Rencana persiapan selesai guru berkoordinasi kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum juga dengan peserta didik dan pengelola jaringan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Kepala madrasah wajib mengetahui pelaksanaan pembelajaran sebagai bagian yang

paling bertanggungjawab terhadap keberhasilan proses pembelajaran di madrasah. Wakil kepala madrasah bidang kurikulum sebagai langkah koordinatif menggunakan jaringan internet agar tidak terlalu banyak atau tumpang tindih dengan guru lainnya. Koordinasi yang paling intens dilakukan oleh guru adalah dengan sesama guru Al Qur'an Hadits sendiri. Hal ini dilakukan untuk mengurangi beban penggunaan jaringan madrasah di samping efektivitas pembelajaran.

Pemanfaatan media internet dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits amat dibutuhkan dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan harapan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dengan penggunaan media internet pembelajaran memungkinkan adanya penyebaran informasi secara meluas, merata dan seragam sehingga pesan yang disampaikan sesuai dengan yang dimaksud, media internet juga dapat membantu guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan setelah semua persiapan selesai baik bagi guru maupun bagi peserta didik. Satu-satunya kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri se Kota Banjarmasin adalah masalah jaringan internet. Jaringan internet yang dimaksud adalah tidak cepat dan terkesan lelet atau lambat sehingga menghambat pelaksanaan pembelajaran.

Madrasah Aliyah Negeri 2 dan 3 Banjarmasin mengalami kendala di jaringan internet baik bagi guru maupun bagi peserta didik. Bahkan

beberapa peserta didik tidak bisa mengikuti pembelajaran hingga tuntas. Kendala ini lazim dialami dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media internet yang sangat tergantung pada jaringan. Keberadaan listrik menjadi hal utama untuk mengakses jangkauan jaringan, juga pemukiman yang jauh dari server. Untuk mengatasi hal di atas Ibu Hj. Bardiah selaku guru Al Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin mengatasinya dengan menyediakan kouta sendiri selama proses pembelajaran. Usaha ini sangat membantu untuk permasalahan yang ada di sisi guru. Namun persalahaan yang berkenaan dengan peserta didik belum dapat diatasi. Sehingga Ibu Hj. Bardiah mendapatkan beberapa peserta didik tidak mengikuti proses pembelajaran sampai selesai bahkan tidak mengikuti sama sekali dari awal pembelajaran.

Kendala jaringan yang dihadapi oleh Ibu Hj. Bardiah dan Ibu Lailatul Isnainah bisa diatasi dengan membeli sendiri kouta yang dibutuhkan. Namun bagi permasalahan ke peserta didik belum dapat diselesaikan saat pembelajaran berlangsung. Mengatasi permasalahan peserta didik di atas, kedua guru tersebut meminta agar peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran bisa menghubungi guru melalui media sosial yang ada seperti WA pribadi dan sebagainya. Khusus bagi Ibu Hj. Bardiah, jika peserta didik tidak juga menghubungi guru, maka guru meminta bantuan kepada wali kelas yang bersangkutan atau kepada guru bimbingan konseling, agar jelas permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik yang bersangkutan.

Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik yang dilakukan guru sangat diperlukan guna membentuk kompetensi *knowledge* dan *skill* peserta didik terutama dalam pemanfaatan media internet. Guru dapat melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya pembelajaran, yaitu membantu peserta didik mencapai pengetahuannya.

Setiap pelaksanaan pembelajaran menggunakan media internet diusahakan untuk membantu perkembangan peserta didik bukan untuk menguji atau membuat peserta didik tertekan mengikuti pembelajaran, ini merupakan hal mendasar karena peserta didik adalah orang yang harus dikembangkan pengetahuannya. Pembelajaran yang berorientasi pada tugas dan tekanan dapat menghambat perkembangan kreativitas anak.

Tujuan pembelajaran Al Qur'an Hadits agar dapat dipahami dan diterima oleh peserta didik tidak terlepas dari peran guru terutama dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah guru mengkomunikasikan atau informasikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran juga sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik. Dalam menerima informasi dari guru peserta didik ada kalanya tidak memahami secara langsung sehingga bisa terjadi kesalahan pemahaman atau persepsi peserta didik.

Menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam menerima pembelajaran dari guru atau kesalahan persepsi peserta didik

terhadap penugasan guru, guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar. Karakter ini terbentuk melalui proses pembelajaran oleh masing-masing guru.

Pengembangan potensi peserta didik diindikasikan melalui peran guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu walaupun hanya menggunakan media internet. Daya serap peserta didik bisa dibentuk melalui peran guru secara aktif baik disaat proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Media internet yang digunakan dalam proses pengembangan potensi peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya melalui aplikasi *telegram*, *WA*, *google meet*, *e-learning*, *classroom*, dan *youtube*. Penggunaan aplikasi tersebut disesuaikan dengan kompetensi guru dan kemudahan akses yang sudah menjadi pembiasaan. Seperti *Whatsapp*, aplikasi ini sudah menjadi familier di kalangan guru dan peserta didik. Sehingga guru memanfaatkannya dalam kegiatan pembelajaran. Demikian halnya dengan *google meet* melalui *zoom*, *e-larnig*, dan sebagainya.

Cara menyampaikan materi pembelajaran Al Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri se Kota Banjarmasin juga bervariasi. Ada yang

melakukan dengan membuat video pembelajaran sebagaimana yang dilakukan oleh Ibu Hj. Bardiah, Ibu Lailatul Isnainah, dan Bapak Ali Parhan. Video pembelajaran yang dibuat, ada yang meng-uploadnya melalui *youtube*, atau WAG saja, tergantung pada kemudahan dan kenyamanan antara guru dengan peserta didik. Ada juga yang membuat *power point* dan disampaikan ke dalam *system e-learning*, dimana guru menyampaikan menggunakan aplikasi *zoom meeting*. Guru menjelaskan materi dalam *power point* dan peserta didik menyimak pembelajaran. Pelaksanaan seperti ini layaknya tatap muka antara guru dengan peserta didik. Terjadi interaksi antara keduanya. Bahkan bisa dilakukan tanya jawab antara guru dengan peserta didiknya.

Saat pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri se Kota Banjarmasin oleh guru-guru dengan menggunakan berbagai fasilitas yang ada di media internet, semua guru menjelaskan tidak ada hambatan atau kendala apapun. Salah satu penyebab tidak terjadinya hambatan pelaksanaan ini adalah menyediakan kouta gratis kepada seluruh peserta didik (Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin) atau dengan memberikan arahan yang jelas kepada seluruh peserta didiknya, yang dilakukan oleh madrasah lainnya.

Sistem pembelajaran *e-learning* dengan menggunakan *zoom meeting* didalam sistem tersebut sudah dibekali dengan format berbagai latihan dan tugas juga dilengkapi dengan soal-soal tagihan perpokok bahasan dan akhir keseluruhan pembelajaran. Di sistem ini, guru hanya

melihat keaktifan peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas dan menyelesaikan ujian akhir setiap pokok bahasan. Peserta didik dapat langsung melihat hasil kerjanya sendiri dengan melihat di folder nilai yang diberikan oleh guru. Hal ini memudahkan semua orang termasuk guru dan peserta didiknya. Lain halnya yang menggunakan video pembelajaran yang di-upload melalui sistem WAG. Peserta didik diminta untuk mendownload materi melalui youtube atau dikirim langsung oleh guru ke WAG. Memperhatikan materi yang disampaikan melalui video tersebut dan diakhiri dengan penugasan dan soal-soal tagihan. Bedanya dengan sistem e-learning, tugas dan jawaban soal dikirim oleh peserta didik ke WA pribadi guru untuk dikoreksi dan dinilai. Hasil penilaian baru direkap oleh guru yang bersangkutan dan di-upload ke dalam WAG, baru peserta didik bisa melihat hasil kerjanya. Namun demikian berbagai teknik ini dilakukan oleh guru sesuai dengan kemampuan dan kenyamanan guru masing-masing.

Sistem penilaian menggunakan media internet ini dilakukan secara otomatis di dalam sistem seperti *e-learning* atau diberikan melalui WAG. Nilai-nilai yang diperoleh peserta didik direkap mulai dari nilai harian, nilai tugas, hingga nilai semester dilakukan menggunakan sistem yang ada di media internet. Pemberitahuan capaian hasil belajar peserta didik ini dilakukan menggunakan sistem yang ada di media internet. Peserta didik tidak sama sekali berhadir ke madrasah untuk menerima hasil belajar.

Pemanfaatan media internet dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits keberhasilannya sangat ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan. Metode yang digunakan disesuaikan dengan media yang ada. Metode yang dianggap tepat oleh guru-guru Al Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri se Kota Banjarmasin dengan media internet adalah menggunakan ceramah, tanya jawab dan penugasan dalam zoom meeting. Metode ini dapat mengakomodir segala kepentingan guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung sebab pada praktiknya tidak jauh berbeda dengan tatap muka di dalam kelas. Keberhasilan metode yang diterapkan oleh guru selama *pandemic covid19* dengan menggunakan media internet ini dianggap berhasil karena mencapai 85% ke atas.

Proses pembelajaran Al Qur'an Hadits dengan memanfaatkan media internet secara keseluruhan tidak mendapatkan kendala yang berarti. Kendala yang ada hanyalah ketidak hadirannya beberapa peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Kendala ini tidak jelas penyebab apakah karena jaringan atau karena media yang digunakan tidak mendukung tentu saja hal ini ada dipihak peserta didik. Karena itu, Tindakan guru adalah meminta yang bersangkutan menghubungi guru secara pribadi untuk menjelaskan permasalahan yang ada.

Pemanfaatan media internet dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri se Kota Banjarmasin dimanfaatkan juga untuk pelaksanaan pretest dan posttest. Pretest dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dasar peserta didik sebelum pembelajaran

dimulai. Sementara posttest dilakukan setelah semua pembelajaran selesai bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyerap hasil pembelajaran yang diberikan walaupun menggunakan media internet.

Penjelasan dari semua guru Al Qur'an Hadits tentang pelaksanaan pretest dan posttest dilakukan oleh guru yang bersangkutan dengan menggunakan masing-masing aplikasi pada media internet yang ada. Ibu Hj. Bardiah dan Ibu Hj. Rahmawati menggunakan google formular. Artinya *pretest* dan *posttest* dilakukan dengan menggunakan aplikasi google formular dalam sistem jaringan internet. Di dalam google formular tersebut berisi soal-soal yang diberikan. Hasil dari penilaian disampaikan melalui aplikasi lainnya seperti lewat WAG. Lain halnya dengan Bapak Muhammad Haipani guru Al Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin melakukan *pretest* dan *posttest* melalui *system e-learning* dimana soal-soal *pretest* dan *posttest* sudah disiapkan dalam sistem tersebut. Peserta didik tinggal mengerjakan sesuai dengan waktu yang disediakan. Peserta didik diberi kesempatan berulang kali sehingga mendapatkan nilai terbaik. Dan nilai-nilai bisa dilihat langsung oleh peserta didik setelah mereka selesai mengerjakan. Hal ini efektif karena mempunyai tujuan untuk membentuk keterampilan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal dalam sistem dan melatih ketenangan dan ingatan terhadap soal-soal yang diberikan agar mendapatkan nilai terbaik. Sementara Ibu Lailatul Isnainah guru Al Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin menggunakan system CBT (*Computer Based Test*),

test yang ada di dalam sistem computer atau dibuat sendiri oleh guru yang bersangkutan. Sistem ini juga memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik dalam melatih soal-soal yang diberikan. Peserta didik dapat melihat langsung hasil kerja dirinya dan dapat mengukur kemampuannya dalam menyelesaikan soal-soal serta nilai terbaik.

Evaluasi yang diberikan baik *pretest* maupun *posttest* berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*). Pilihan ini menurut semua guru memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal juga memudahkan untuk proses penilaian karena dapat diproses langsung di sistem dan sekaligus dapat dilihat sendiri hasilnya oleh peserta didik. Namun Sebagian guru masih menggunakan bentuk soal essay sebagai bentuk penugasan. Tentu pertimbangan guru dengan bentuk soal essay adalah menggali potensi anak dalam menalar informasi yang diberikan. Dan menggali potensi anak dalam penulisan sederhana atau cara mengungkapkan pendapat sesuai tagihan dalam soal.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media internet membutuhkan sistem pelaksanaan yang terorganisir dengan baik. Penyedia jaringan, pengawas pelaksanaan, penanggungjawab pelaksanaan, dan pelaksana. Komponen ini bersinergi di madrasah dalam mensukseskan pelaksanaan kegiatan mulai dari perencanaan hingga evaluasi program. Dalam pelaksanaan penggunaan media internet komponen yang terlibat adalah semua unsur di madrasah. Unsur utama adalah pengelola jaringan (proktor dan atau wakil kepala madrasah bidang kurikulum), guru-guru,

guru-guru pelaksana pembelajaran, dan kepala madrasah sebagai penanggungjawab.

Pengawasan jalannya proses pembelajaran adalah kepala laboratorium komputer/proktor, kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Pengawas ini berperan untuk menyakinkan bahwa tidak ada kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Berperan mengatur waktu pemakaian jaringan dan pendistribusian waktu kepada guru-guru bidang studi lain yang akan melaksanakan kegiatan yang sama, yaitu memanfaatkan media internet.

2. Kendala Pemanfaatan Media Internet dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadits

Secara keseluruhan kendala yang dihadapi selama proses pemanfaatan media internet sebagai media pembelajaran tidak terlihat berpengaruh pada proses secara permanen. Sebab salah satu kendala yang didapatkan oleh beberapa guru Al Qur'an Hadits adalah kendala jaringan. Kendala jaringan ini tidak sepenuhnya penangkapan signal di beberapa peserta didik. Hal ini bisa diatasi dengan menyiapkan kouta pribadi bagi guru dan juga bagi peserta didik. Pemberian materi pun bisa dilanjutkan dengan aplikasi yang lain. Artinya kendala dari aspek jaringan internet dapat diatasi oleh guru dan peserta didik.

Kendala lain yang disampaikan oleh bapak/ibu guru Al Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri se Kota Banjarmasin adalah adanya peserta didik yang tidak bisa mengikuti pembelajaran. Karena sistem jaringan guru tidak bisa mengambil kesimpulan permasalahan apa yang terjadi sehingga peserta didik tidak bisa masuk ke dalam sistem pembelajaran. Tindakan yang dilakukan guru

cukup baik yaitu dengan memberitahukan permasalahan yang dihadapi kepada guru, maka guru akan memberikan Tindakan pembelajaran dalam bentuk lain. Jika tidak dapat menghubungi guru maka guru yang bersangkutan meminta bantuan kepada wali kelas atau guru bimbingan konseling madrasah. Dengan demikian tidak ada peserta didik pun yang tidak bisa mengikuti proses pembelajaran berbasis media internet ini.

Dari paparan di atas didapatkan bahwa pembelajaran Al Qur'an Hadits dengan menggunakan media internet tidak begitu berbeda dirasakan oleh guru-guru Madrasah Aliyah Negeri se Kota Banjarmasin dengan pembelajaran dilakukan secara manual atau tatap muka di dalam kelas. Bahkan pembelajaran dengan cara *daring* ini lebih memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan belajar peserta didik. Mereka memiliki pengetahuan yang luar biasa terhadap teknologi informasi seperti jaringan internet ini. Bermodalkan komputer atau laptop atau bahkan HP android sudah dapat mengikuti sistem pembelajaran yang didesain oleh guru. Guru sendiri mau tidak mau akan meng-*explore* diri untuk selalu berkembang sesuai dengan tuntutan peradaban ini. Guru semakin terlatih untuk mencari solusi teknologi dalam mengoptimalkan proses pembelajarannya. Materi ajar yang berkembang cepat akan didapatkan dalam waktu yang singkat melalui Gudang ilmu *google*. Demikian juga peserta didik. Peserta didik kemungkinan akan lebih banyak waktu mengeksplor pengetahuan dunia luarnya melalui jejaring sosial yang ada. Mereka bisa saling memberi informasi materi terbaru tentang objek yang diminta oleh guru. Tergantung pada arahan guru dan

kemampuan peserta didiknya. Disinilah yang disebut dengan loncatan teknologi yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik demikian cepat.

Sikap yang terbangun juga lebih dewasa karena peserta didik dapat melihat kemampuan dirinya dengan seketika dari hasil kerjanya menjawab soal-soal di dalam sistem yang dibuat oleh guru. Jika dia mampu mencapai nilai maksimal setiap soal-soal yang diberikan tentu dia akan merasa aman dan dia sadar akan tantangan yang lebih besar di depan matanya, dan dia tidak akan merasa menyombongkan dirinya karena penilaian itu hanya untuk diketahui oleh dirinya sendiri. Demikian halnya dengan yang belum mampu mencapai nilai terbaik, dia akan menyadari bahwa dia kurang konsentrasi, kurang mempelajari, kurang menghafal materi yang diberikan sehingga dia belum mampu mencapai nilai terbaik. Kesadaran ini akan menumbuhkan sikap dewasa peserta didik. Dia akan berusaha menutup kelemahan dirinya dengan belajar lebih maksimal, belajar lebih punya strategi, belajar untuk menutupi kelemahan yang dia punya. Sebab dia sadar keberhasilan itu bukan karena faktor guru semata, melainkan juga ditentukan oleh faktor dirinya sendiri.

Hal positif lainnya yang dapat diambil dari pembelajaran dengan menggunakan media internet adalah waktu yang tidak begitu terikat secara nyata. Waktu bisa diatur sesuai dengan kondisi psikologi peserta didik. Kita menyadari saat pembelajaran tatap muka peserta didik dihadapkan pada beberapa materi ajar selama 1 (satu) hari pembelajaran, ada yang 3 (tiga) bahkan ada yang sampai 4 mata pelajaran setiap hari dengan tidak memberikan ruang cukup untuk menetralkan waktu jenuh belajar. Sementara dengan daring, peserta didik

diberikan waktu yang cukup untuk menelaah materi pembelajaran setiap hari yang hanya dibebani 2 (dua) atau 3 (tiga) mata pelajaran sehari dengan tidak ada batasan waktu. Kondisi ini akan memberikan peserta didik ruang gerak untuk berapresiasi dan belajar dengan rileks.